

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

TANTANGAN MASYARAKAT KAMPUNG SINDANG BARANG DALAM
MENJAGA KEARIFAN LOKAL

(Studi Kasus: Kampung Budaya Sindang Barang, Kabupaten Bogor)

No.	Konsep	Aspek	Dimensi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Kampung Budaya	Gambaran Umum Kampung Budaya Sindang Barang	1. Letak Geografis Kampung Budaya Sindang Barang 2. Profil Kampung Budaya Sindang Barang	1.1. Lokasi Kampung Budaya Sindang Barang 2.1. Potensi Desa 2.2. Demografi 2.3. Agama dan Kepercayaan	a. Kepala Adat Kampung Budaya Sindang Barang b. Data sekunder dari Desa c. Kokolot Kampung Budaya Sindang Barang	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Studi Kepustakaan	a. Pedoman Observasi b. Pedoman Wawancara c. Catatan Lapangan d. Kamera e. Tape Recorder

			2.4. Mata pencarian	d. Masyarakat Desa Sindang Barang	
		3. Sejarah Kampung Budaya Sindang Barang	3.1. Asal Usul Kampung Budaya Sindang Barang		
		4. Kearifan lokal masyarakat Desa Sindang Barang	4.1. Sistem pertanian 4.2. Tradisi syariat 4.3. Upacara Adat		

2.	Eksistensi kepala adat	Eksistensi kepala adat dalam menjaga kearifan lokal Kampung Budaya Sindang Barang	1. Kepala adat ingin menjual Kampung Budaya Sindang Barang.	1.1. Keterbatasan dana dalam pengelolaan Kampung Budaya Sindang Barang 1.2. Aturan adat Kampung Budaya Sindang Barang 1.3. Kurang dukungan dari pemerintah	a. Kepala Adat Kampung Budaya Sindang Barang b. Masyarakat Kampung Budaya Sindang Barang c. Kokolot Kampung Budaya Sindang Barang	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Studi Kepustakaan	a. Pedoman Observasi b. Pedoman Wawancara c. Catatan Lapangan d. Kamera e. Tape Recorder
----	------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

			2. Peran kepala adat dalam menjaga kearifan lokal Sindang Barang	2.1 Mempertahankan tradisi di Kampung Budaya Sindang Barang 2.2 Mempertahankan Kampung Budaya Sindang Barang			
3.	Kearifan Lokal	Strategi masyarakat mempertahankan kearifan local	1. Peran Masyarakat dalam menjaga kearifan lokal Kampung Budaya Sindang Barang	1.1. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kearifan lokal 1.2. Paguyuban remaja Kampung Sindang Barang	a. Kepala Adat b. Masyarakat Desa Sindang Barang c. Kokolot Kampung Budaya Sindang Barang	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Pedoman Observasi b. Pedoman Wawancara c. Catatan Lapangan d. Kamera e. Tape Recorder

			2. Tantangan masyarakat dalam menjaga kearifan lokal	2.1. Sikap masyarakat terhadap isu Kampung Budaya Sindang Barang yang akan dijual 2.2. Tradisi dan upacara adat di Kampung Sindang Barang terancam hilang	a. Kepala Adat b. Masyarakat Desa Sindang Barang c. Kokolot Kampung Budaya Sindang Barang	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Pedoman Observasi b. Pedoman Wawancara c. Catatan Lapangan d. Kamera e. Tape Recorder

LAMPIRAN 2

PEDOMAN POKOK OBSERVASI

**“TANTANGAN MASYARAKAT KAMPUNG SINDANG BARANG DALAM
MENJAGA KEARIFAN LOKAL”**

(Studi Kasus: Kampung Budaya Sindang Barang, Kabupaten Bogor)

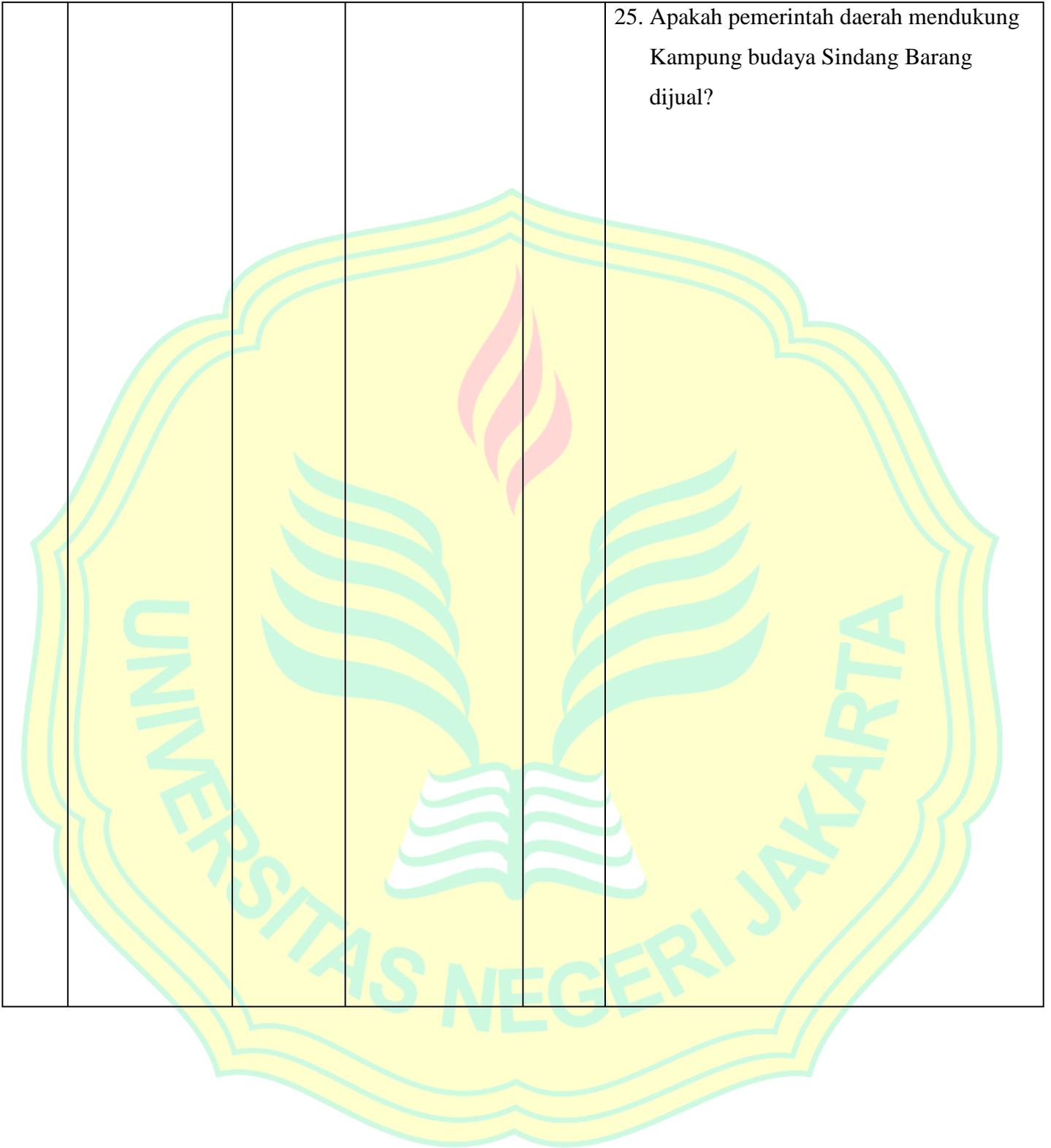
No.	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Kampung Budaya Sindang Barang	1. Mengamati faktor-faktor yang menyebabkan kepala adat ingin menjual Kampung Budaya Sindang Barang 2. Mengamati Strategi masyarakat dalam menjaga kearifan lokal di Kampung Sindang Barang	1.1 Mengamati gambaran umum lokasi penelitian 1.2 Mencari data dan bukti terkait penelitian 2.1 Mengamati kehidupan sosial masyarakat Kampung Sindang Barang
2.	Kampung Budaya Sindang Barang	1. Mengamati kegiatan yang diadakan oleh pengelola Kampung Budaya 2. Mendapatkan data jumlah penduduk Kampung Sindang Barang	1. Mengamati kegiatan yang diadakan oleh unit pengelola dan diikuti oleh pedagang 2. Mendapatkan data jumlah penduduk Kampung Sindang Barang

LAMPIRAN 3**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****“TANTANGAN MASYARAKAT KAMPUNG SINDANG BARANG DALAM
MENJAGA KEARIFAN LOKAL”****(Studi Kasus: Kampung Budaya Sindang Barang, Kabupaten Bogor)**

1	Kampung Budaya	Gambaran Umum Kampung Budaya Sindang Barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Geografis Kampung Budaya Sindang Barang 2. Profil Kampung Budaya Sindang Barang 3. Sejarah Kampung Budaya Sindang Barang 	21	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana letak geografis dan denah Kampung Budaya Sindang Barang? 2. Seberapa jauh jarak Kampung budaya Sindang Barang dengan kota Bogor? 3. Ada berapa rute untuk mencapai Kampung budaya Sindang Barang? 4. Berapa jumlah penduduk desa Sindang Barang? 5. Sudah berapa lama anda tinggal di desa Sindang Barang? 6. Berapa jumlah penduduk Desa Sindang Barang? 7. Apa mayoritas mata pencarian masyarakat Desa Sindang Barang? 8. Bagaimana profil Kampung Budaya Sindang Barang? 9. Apa saja fasilitas yang ada di Kampung Budaya Sindang Barang? 10. Apa saja obyek budaya yang ada di Kampung budaya Sindang Barang? 11. Apakah pemerintah setempat terlibat dalam pembangunan Kampung budaya Sindang Barang? 12. Bagaimana pengelolaan Kampung Budaya Sindang Barang? 13. Apakah sumber daya alam yang ada di desa Sindang Barang? 14. Bagaimana bentuk rumah adat Kampung budaya Sindang Barang? 15. Bagaimana sejarah terbentuknya Kampung Budaya Sindang Barang?
---	----------------	---------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2	Eksistensi pimpinan adat	Faktor Penyebab pimpinan adat yang ingin menjual Kampung Budaya Sindang Barang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Pemimpin Kampung Budaya Sindang Barang 2. Gaya kepemimpinan Kepala adat Kampung Budaya Sindang Barang 3. Faktor Internal Kampung Budaya Sindang Barang 4. Faktor Eksternal Kampung Budaya Sindang Barang 	25	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah pemimpin adat di Kampung budaya Sindang Barang? 2. Apakah pemimpin adat sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam mencapai suatu tujuan? 3. Apa yang dilakukan kepala adat dalam mengatasi keterbatasan yang dihadapi Kampung Budaya Sindang Barang? 4. Bagaimana aturan-aturan adat di Kampung budaya Sindang Barang? 5. Bagaimana struktur lembaga adat disini? 6. Apakah anda masih menjalankan tradisi? 7. Bagaimana cara agar kearifan lokal tetap terjaga? 8. Bagaimana peran kepala adat Sindang Barang dalam menjaga kearifan lokal Kampung budaya Sindang Barang? 9. Bagaimana gaya memimpin kepala adat Kampung budaya Sindang Barang? 10. Bagaimana peranan kepala adat dalam pengambilan keputusan? 11. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang diambil? 12. Apakah ada forum musyawarah yang digunakan untuk menjaring aspirasi saat kegiatan perencanaan dan sosialisasi? 13. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut?
---	--------------------------	--------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

25. Apakah pemerintah daerah mendukung Kampung budaya Sindang Barang dijual?



3	Kearifan Lokal	Strategi mempertahankan kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan menjaga kelestarian budaya 2. Perencanaan menjaga sosial budaya 	20	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang Kampung budaya Sindang Barang? 2. Bagaimana cara masyarakat dalam mempertahankan keberadaan Kampung Budaya Sindang Barang? 3. Apa perencanaan masyarakat dalam menjaga kelestarian budaya di Desa Sindang Barang? 4. Apakah masih menjalankan tradisi budaya? 5. Apakah di Kampung budaya Sindang Barang masih menjalankan tradisi/upacara adat? 6. Kapan saja upacara adat dilaksanakan? 7. Hal-hal apa saja yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan upacara adat? 8. Apa yang menjadi ciri khas kebudayaan dari Kampung budaya Sindang Barang? 9. Kesenian apa saja yang ada dan menjadi ciri khas? 10. Siapa yang memimpin jalannya upacara adat? 11. Apa alasan masyarakat ikut melaksanakan upacara adat tersebut? 12. Apakah ada program regenerasi dalam melestarikan budaya di kalangan remaja? 13. Apakah ada paguyuban remaja di Desa Sindang Barang? 14. Apakah anda tahu tentang isu Kampung budaya Sindang Barang akan dijual?
---	----------------	----------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- | | | | | | |
|--|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | <p>15. Bagaimana tanggapan anda terkait hal tersebut?</p> <p>16. Apakah pernah terjadi konflik atau pertentangan terkait isu Kampung budaya Sindang Barang yang ingin dijual?</p> <p>17. Menurut anda, bagaimana dampak apabila Kampung budaya Sindang Barang dijual?</p> <p>18. Bagaimana perencanaan masyarakat dalam menjaga sosial budaya agar tidak terjadi konflik?</p> <p>19. Bagaimana hubungan masyarakat dengan kepala adat Kampung budaya Sindang Barang?</p> <p>20. Apa harapan anda kedepan terhadap Kampung budaya Sindang Barang?</p> |
|--|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

LAMPIRAN 4**CATATAN LAPANGAN 01****PERIZINAN PENELITIAN DI KAMPUNG BUDAYA SINDANG BARANG**

Tanggal : Kamis, 28 Maret 2019
Waktu : 11.00 – 13.00 WIB
Tempat : Kampung Budaya Sindang Barang

Catatan Deskriptif

Kunjungan Saya ke Kampung budaya Sindang Barang ini dengan tujuan untuk memberikan surat perizinan penelitian skripsi. Sebelumnya, Saya sudah pernah kesana untuk observasi awal pada bulan Desember 2018. Saat itu Saya bertemu dengan karyawan Kampung Budaya Sindang Barang bernama Ibu Ella, beliau sekaligus pengelola Kampung budaya Sindang Barang. Kemudian langsung menginformasikan jika ingin melakukan penelitian skripsi harus menggunakan surat perizinan dari kampus terlebih dahulu. Setelah Saya memberikan surat perizinan tersebut, Ibu Ella merespon bahwa surat itu akan diberikan terlebih dahulu kepada Kepala Adat Kampung Budaya Sindang Barang. Pada saat itu untuk masuk ke dalam kawasan PerKampungan Budaya Sindang Barang dan melihat rumah adat serta bangunan lainnya yang ada di dalam kawasan dikenakan biaya 15 ribu per orang. Terdapat banyak rumah adat Sunda, terdapat pula peninggalan-peninggalan sejarah Sunda berupa alat musik, pakaian adat, lukisan tokoh-tokoh Sunda yang ada di Imah Gede.

Catatan Reflektif

Kawasan Kampung Sindang Barang merupakan percontohan kawasan Kampung adat Sunda tempo dulu yang khusus dijadikan sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya Sunda, serta dijadikan sebagai tempat edukasi budaya bagi masyarakat umum. Masyarakat sekitar kawasan ini banyak yang merupakan orang Sunda asli. Dengan berbagai fasilitas bangunan adat, alat musik, alat tradisional dan lain-lain menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan kemampuan bagi Kampung Budaya Sindang Barang dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Sunda.

CATATAN LAPANGAN 02

WAWANCARA KOKOLOT KAMPUNG BUDAYA SINDANG BARANG

Tanggal : Senin, 15 April 2019
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
Tempat : Kampung Budaya Sindang Barang
Informan Kunci : Abah Ukat Sukatma

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya ke Kawasan Kampung Budaya Sindang Barang ini adalah dengan tujuan untuk mewawancarai salah satu pihak pengelola sekaligus kokolot dan sejarawan Kampung Budaya Sindang Barang. Ketika saya sampai, tepatnya pada siang hari pukul 12.00 WIB, ternyata Abah Ukat tidak ada di tempat. Lalu salah satu karyawan Kampung Budaya menelepon Abah Ukat. Sekitar 20 menit kemudian Abah Ukat datang, setelah menunggu kurang lebih 30 menit untuk wawancara, akhirnya datanglah Abah Ukat menghampiri saya. Tidak butuh waktu lama, kami langsung memulai kegiatan wawancara. Wawancara yang dilakukan ini berkaitan dengan profil, sejarah, upacara adat, kesenian, dan kondisi Kampung Budaya Sindang Barang. Selama wawancara berlangsung cukup banyak pertanyaan yang saya ajukan, dan jawaban dari informan sangat membantu dalam mendapatkan data-data penelitian. Wawancara berlangsung kurang lebih selama 1 jam. Di sela-sela wawancara tersebut saya juga diberikan data-data fisik yang berkaitan dengan denah, dan struktur organisasi Kampung Budaya Sindang Barang. Kemudian setelah wawancara selesai dilakukan, saya pun langsung bergegas untuk mengambil foto bangunan-bangunan rumah adat Sunda, peninggalan-peninggalan sejarah Sunda yang berupa alat musik, senjata tradisional, pakaian adat, lukisan tokoh-tokoh Sunda yang ada di dalam bangunan Imah Gede untuk dijadikan sebagai data dokumentasi penelitian.

Catatan Reflektif

Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, dan program kegiatan yang terdapat dalam Kampung Budaya Sindang Barang. Data tersebut didapatkan dari Kokolot Kampung Budaya yang merupakan bagian memberikan informasi sejarah Sunda serta yang berakaitan dengan Kampung Budaya Sindang Barang.



CATATAN LAPANGAN 03

WAWANCARA KETUA RW 08 KAMPUNG SINDANG BARANG

Tanggal : Senin, 22 April 2019
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB
Tempat : Rumah Ketua RW
Informan Kunci : Bapak Dirja

Catatan Deskriptif

Selain saya datang ke Kampung Budaya Sindang Barang, saya sekaligus menghampiri kediaman pak Dirja selaku ketua RW 08. Saya berkunjung ke rumah pak Dirja sekitar jam 10, dan kebetulan pak Dirja sedang adadi rumah dan saya langsung memberi tahu tujuan saya datang. Tujuan saya datang ke rumah pak RW tentunya saya ingin berkenalan dan berslitaruhami. Tidak butuh waktu lama, Bapak RW langsung mengizinkan untuk melakukan wawancara pada saat itu juga. Akhirnya Saya langsung melakukan wawancara di ruang taumu. Kegiatan wawancara berlangsung kurang lebih 1 jam, wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah saya buat pada instrumen wawancara. Beliau menjawab dengan disertai pula data fisik yang berkaitan dengan penduduk di RW 08. Bapak ketua RW merupakan penduduk asli Sindang Barang. Wawancara berlangsung dengan begitu mudahnya. Karena beliau memberikan jawaban-jawaban yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian.

Catatan Reflektif

Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi sosial masyarakat Sindang Barang ataupun tanggapan masyarakat Sindang Barang yang berada di sekitar kawasan Kampung Budaya Sindang Barang. Tanggapan yang dikemukakan mengenai isu penjualan Kampung budaya Sindang Barang. Mereka beranggapan bahwa penjualan Kampung budaya Sindang Barang yang terjadi memiliki dampak negatif yang menjadi tantangan bagi masyarakat setempat, serta bagi kearifan lokal Sindang Barang.

CATATAN LAPANGAN 04

MASYARAKAT KAMPUNG SINDANG BARANG

Tanggal : Senin, 6 Mei 2019
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB
Tempat : Rumah Bapak Encep Supriyatna
Informan Inti : Bapak Supriyatna

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya ini adalah datang ke rumah warga yang berada di sekitar kawasan Kampung Budaya Sindang Barang. Kebetulan rumah pak Encep ini persis di depan pintu masuk menuju Kampung Budaya Sindang Barang. Setibanya disana saya bertemu dengan seorang Bapak yang tengah duduk menjaga warung yang ada di halaman depan rumahnya. Saya langsung meminta izin kepada Bapak Encep untuk mewawancarainya terkait Kampung budaya dan tanggapannya terhadap isu Kampung budaya yang ingin dijual. Tidak lama setelah itu beliau mengizinkan, dan saya langsung bergegas menuju ke bangku yang ada di depan warung. Namun pada saat wawancara berlangsung, hujan mengguyur kawasan Kampung Sindang Barang. Wawancara berlangsung kurang lebih selama 30 menit dan sesuai dengan instrumen wawancara yang sudah saya siapkan. Saya menanyakan tentang tanggapan bapak Encep dan tantangan masyarakat Sindang Barang apabila Kampung Budaya Sindang Barang dijual.

Catatan Reflektif

Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi ataupun tanggapan masyarakat Sindang Barang yang berada di sekitar kawasan Kampung Budaya Sindang Barang. Tanggapan yang dikemukakan mengenai isu Kampung budaya yang ingin dijual, serta dampak yang terjadi apabila Kampung budaya sudah tiada. Masyarakat yang saya wawancarai ini merupakan warga asli Sindang Barang. Ia beranggapan bahwa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Sindang Barang sangat berat dan apabila Kampung budaya sudah tiada maka akan berdampak bagi masyarakat setempat, serta kearifan lokal dan kebudayaan Sunda yang ada di Kampung Sindang Barang.

CATATAN LAPANGAN 05

MASYARAKAT KAMPUNG SINDANG BARANG

Tanggal : Senin, 6 Mei 2019
Waktu : 15.00 – 16.00 WIB
Tempat : Warung kopi
Informan Inti : Kang Ade Wahyudin

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya yang satu ini adalah kunjungan ke tempat santai yaitu warung kopi. Sebelum saya datang ke warung kopi, tentu saya menemui orang yang bersangkutan yaitu Kang Ade Wahyudin. Saya kenal dengan kang Ade dari salah satu karyawan Kampung Budaya Sindang Barang melalui whatsapp. Setelah saya menghubunginya beberapa hari sebelumnya untuk meminta izin ingin mewawancarainya, kang Ade merespon positif tujuan saya dan kita rencanakan bertemu di warung kopi yang ada di Kampung Sindang Barang. Setelah saya bertemu dengan kang Ade, proses wawancara langsung dimulai. Saya menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah saya buat sesuai dengan instrumen penelitian. Saya menanyakan tentang paguyuban remaja, kondisi serta partisipasi masyarakat, dan tanggapannya sebagai masyarakat sekitar mengenai isu Kampung budaya yang akan dijual. Wawancara yang sekilas seperti obrolan santai layaknya orang yang sudah lama kenal, banyak data yang saya dapatkan dari wawancara dengan kang Ade. Wawancara berlangsung sekitar 1 jam, kang Ade menjawab pertanyaan disertai opininya.

Catatan Reflektif

Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai partisipasi masyarakat, kondisi ataupun tanggapan masyarakat Sindang Barang yang berada di sekitar kawasan Kampung Budaya Sindang Barang. Tanggapan yang dikemukakan mengenai isu Kampung budaya yang ingin dijual, serta dampak yang terjadi apabila Kampung budaya sudah tiada. Masyarakat yang saya wawancarai ini merupakan warga asli Sindang Barang. Ia beranggapan bahwa apabila Kampung budaya dijual maka akan berdampak buruk bagi masyarakat setempat, serta kearifan lokal dan kebudayaan Sunda yang ada di Kampung Sindang Barang.

CATATAN LAPANGAN 06

MASYARAKAT KAMPUNG SINDANG BARANG

Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
Waktu : 12.00 – 13.00 WIB
Tempat : Rumah Bapak Irwan Prasetya
Informan Inti : Bapak Irwan Prasetya

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya ini adalah datang ke rumah warga yang berada di sekitar kawasan Kampung Budaya Sindang Barang. Rumah pak Irwan tidak jauh dari Kampung Budaya Sindang Barang. Setibanya disana saya bertemu langsung dengan Bapak Irwan sedang santai memegang handphonenya. Saya langsung meminta waktu dan izin kepada Bapak Irwan untuk mewawancarainya terkait Kampung budaya dan tanggapannya terhadap isu Kampung budaya yang ingin dijual. Setelah itu beliau mempersilahkan saya untuk melakukan wawancara, saya langsung bergegas mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah saya siapkan. Pada saat wawancara berlangsung, saya dihidangkan teh hangat dan membuat wawancara menjadi rileks. Wawancara berlangsung kurang lebih selama 45 menit dan saya menanyakan tentang tanggapan bapak Irwan terkait kabar miring Kampung budaya yang ingin dijual dan tantangan masyarakat Sindang Barang dalam mempertahankan Kampung budaya dan kearifan lokalnya.

Catatan Reflektif

Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai partisipasi masyarakat, kondisi ataupun tanggapan masyarakat Sindang Barang yang berada di sekitar kawasan Kampung Budaya Sindang Barang. Tanggapan yang dikemukakan mengenai isu Kampung budaya yang ingin dijual, serta dampak yang terjadi apabila Kampung budaya sudah tiada. Masyarakat yang saya wawancarai ini merupakan warga asli Sindang Barang. Ia beranggapan bahwa apabila Kampung budaya dijual maka akan berdampak buruk bagi masyarakat setempat, serta kearifan lokal dan kebudayaan Sunda yang ada di Kampung Sindang Barang.

CATATAN LAPANGAN 07

KEPALA ADAT KAMPUNG BUDAYA SINDANG BARANG

Tanggal : Selasa, 21 Mei 2019
Waktu : 14.30 – 15.30 WIB
Tempat : Rumah Abah Maki
Informan Kunci : Bapak Achmad Mikami Sumawijaya

Catatan Deskriptif

Kunjungan Saya selanjutnya adalah ke rumah sang Kepala Adat Kampung Budaya Sindang Barang untuk melakukan wawancara dengan Abah Maki. Setibanya disana, saya menunggu sekitar 30 menit karena ada mahasiswa yang sedang mewawancarai Abah Maki. Setelah menunggu giliran saya langsung disambut oleh Abah Maki. Saya melakukan wawancara pada pukul 14.30 WIB setelah beliau selesai dari kegiatannya. Wawancara berlangsung di ruang tamu dengan durasi wawancara kurang lebih selama 1 jam. Selama kegiatan wawancara berlangsung beliau banyak menyampaikan informasi, pandangan, faktor dan alasan mengapa Kampung budaya Sindang Barang ingin ia jual. Jawaban beliau sangat membantu untuk melengkapi data penelitian. Beliau merupakan salah satu tokoh adat yang sangat mengerti tentang kondisi atau dinamika yang terjadi di Kampung Budaya Sindang Barang yang ia alami dalam beberapa tahun belakangan ini. Beliau merupakan sosok yang *humble* dan menyenangkan ketika kegiatan wawancara berlangsung. Tidak lama setelah wawancara selesai, saya meminta foto dengan beliau untuk kebutuhan dokumentasi penelitian.

Catatan Reflektif

Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai faktor, alasan, kondisi yang dialami Kampung budaya Sindang Barang. Alasan yang dikemukakan mengenai rencana Kampung budaya yang ingin dijual, serta dampak yang terjadi apabila Kampung budaya sudah tiada. Ia beranggapan bahwa apabila Kampung budaya dijual akan berdampak buruk, namun ia akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

CATATAN LAPANGAN 08**KEPALA SEKSI CAGAR BUDAYA DAN PERMUSEUMAN DINAS
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KAB. BOGOR**

Tanggal : Selasa, 21 Mei 2019
Waktu : 13.30 – 14.00 WIB
Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Bogor
Informan Kunci : Iis Sobariah S.E

Catatan Deskriptif

Kunjungan saya selanjutnya adalah ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bogor, sebelum saya melakukan wawancara saya dipersilahkan untuk menunggu di ruang tunggu yang disediakan. Setelah Ibu Iis sudah tidak ada kegiatan, saya dipersilahkan melakukan wawancara. Wawancara berlangsung di ruangan Ibu Iis durasi wawancara kurang lebih selama 20 menit. Wawancara yang tidak memakan waktu lama namun saya mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selama kegiatan wawancara berlangsung beliau banyak menyampaikan informasi, pandangan, faktor dan alasan mengapa dana untuk Kampung budaya Sindang Barang belum turun sampai saat ini. Jawaban beliau sangat membantu untuk melengkapi data penelitian.

Catatan Reflektif

Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai faktor, alasan, kondisi yang dialami Kampung budaya Sindang Barang. Alasan yang dikemukakan mengenai rencana Kampung budaya yang ingin dijual, serta dampak yang terjadi apabila Kampung budaya sudah tiada. Ia beranggapan bahwa apabila Kampung budaya dijual akan berdampak buruk, namun ia akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

LAMPIRAN 5

TRANSKIP WAWANCARA

**TANTANGAN MASYARAKAT KAMPUNG SINDANG BARANG DALAM
MENJAGA KEARIFAN LOKAL**

(Studi Kasus: Kampung Budaya Sindang Barang, Kabupaten Bogor)

Nama Informan	Ukat Sukatma
Jabatan	Kokolot Kampung Budaya Sindang Barang
Waktu	15 April 2019
Konteks	Sejarah Kampung Budaya Sindang Barang
No	Pertanyaan/Jawaban
	Sudah berapa lama anda tinggal di Desa Sindang Barang? Jawab: Sudah lama saya de, dari lahir sudah tinggal di Desa ini. Dari sebelum adanya Kampung Budaya Sindang Barang saya sudah disini.
	Bagaimana sejarah terbentuknya Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Awalnya dulu hanya sanggar seni yang didirikan pada tahun 2003 sampai 2004, singkatnya di tahun 2005 kita ingin menyatukan dan menjalankan upacara adat tahunan yaitu Seren Taun. Akhirnya di tahun 2006 dengan bantuan dana dari Pemprov dan Gubernur terdahulu terbentuklah Kampung Budaya Sindang Barang atas inisiatif Kepala Adat dan para kokolot yang khawatir atas kelestarian budaya Sunda. Dan alhamdulillah Kampung Budaya Sindang Barang masih tetap ada dan berjalan hingga sekarang.
	Bagaimana awal mula ide tau gagasan pembentukan Kampung budaya Sindang Barang? Jawab: ide awalnya itu dari saya dan kokolot lainnya dengan Abah Maki, yang tujuannya untuk melestarikan Seni dan Budaya Sindang Barang.
	Sejak kapan merencanakan pembangunan Kampung budaya? Jawab: Rencananya sudah dari tahun 2003, pas dulunya masih sanggar.
	Bagaimana keputusan pembentukan Kampung budaya Sindang Barang? Jawab: Keputusannya dulu dari Pak Maki dan Pak Aher Gubernur Jawa Barat terdahulu. Dan Pak Maki menyodorkan tanahnya untuk dibangun Kampung Budaya.
	Apakah elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan terebut? Jawab: ada beberapa perwakilan dari masyarakat yang dilibatkan. Warga yang sudah tua de yang ikut.
	Sudah berapa lama Kampung Budaya ini didirikan? Jawab: Kurang lebih sudah 13 tahun de
	Apakah Pemerintah setenpat pernah datang ke Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: pernah de, cuma pas dulu aja. Sekarang mah udah gak pernah, malah kita yang nyamperin kesana.

	<p>Apakah pemerintah setempat terlibat dalam pembangunan Kampung Budaya Sindang Barang?</p> <p>Jawab: iya terlibat, tapi cuma awal pembentukan aja de. Sekarang bantuan berupa dana tidak ada</p>
	<p>Bagaimana anda menyikapi tentang isu Kampung Budaya Sindang Barang yang ingin dijual?</p> <p>Jawab: kalau saya sih mah ya de, keinginan saya Kampung Budaya Sindang Barang ini harus tetap ada bagaimanapun kedaannya. Karena saya, kokolot yang lain dan Abah Maki sudah susah payah mendirikan Kampung Budaya ini. Cuma untuk saat ini saya terserah Pak Maki, karena kan yang punya tanah dan bangunan ini kan beliau jadi keputusannya terserah Pak Maki. Karena Pak Maki ngejual ini Kampung Budaya ada alasan tertentu de, yang pasti masalah dana. Karena beberapa tahun terakhir ini Pak Maki banyak menggunakan uang pribadinya untuk mengelola Kampung Budaya ini. Pemerintah mah sudah tidak merhatikan lagi.</p>
	<p>Apakah masyarakat setempat mendukung Kampung Budaya ini dijual?</p> <p>Jawab: Ada yang setuju dan tidak setuju. Tapi masyarakat lebih banyak yang tidak setuju.</p>
	<p>Menurut anda apa yang harus dilakukan masyarakat Sindang Barang untuk Kampung Budaya ini?</p> <p>Jawab: Yang pasti masyarakat harus bersama-sama menjaga kelestarian seni dan budaya yang ada di Desa ini harus sadar bahwa Kampung Budaya ini peninggalan orang tua terdahulu. Apalagi untuk yang muda-muda de sering saya ingatkan ke mereka cintai terus budaya dan seni tanah kelahiran.</p>
	<p>Bagaimana tanggapan Pemerintah tentang isu Kampung Budaya ini akan dijual?</p> <p>Jawab: Ada yang nanya tetapi bukan Gubernurnya langsung. Katanya “Bagaimana sih tuh Kampung Budaya Sindang Barang malu-maluin”. Terus langsung saya jawab de, yang harusnya malu mah Pemerintah pak, ada masyarakat yang punya niat baik harusnya pemerintah mendukung dong. Harusnya pemerintah apresiasi ada masyarakat yang cinta Budaya, ingin melestarikan budaya. Tinggal didorong aja sebetulnya. uang juga bukan uang dia pribadi kok, ini juga uang rakyat uang Negara. Mereka pemikirannya ada untung buat dia de dari Kampung Budaya ini, dia minta persenan juga dari pengajuan dana. Dulu hampir mau deal, tapi terlalu besar dan akhirnya tidak jadi.</p>
	<p>Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sindang Barang?</p> <p>Jawab: Disini mayoritas petani dan pengrajin de, soalnya warga sini sudah dilatih sejak dulu. Saya juga dulu sudah dilatih dari tahun 1978. Sekarang pengrajin sandal dan sepatu disini juga banyak dan berkembang, kalau ade nanti keluar gang yang pertama disitu kanan kiri banyak home industry pengrajin sandal dan sepatu.</p>
	<p>Apa saja kearifan lokal di Sindang Barang?</p> <p>Jawab: kearifan lokal disini mah ya paling kebiasaan bercocok tanam, jadi sebelum menanam itu harus ada perhitungannya dulu. Contoh lain kaya mau berdagang itu juga ada perhitungannya. Terus kebiasaan yang lain itu karena orang Sunda itu menyatu dengan alam ya, jadi disini ada kebiasaan yang tidak boleh menebang pohon lewat dari jam 1, tidak boleh menebang pohon bambu di hari sabtu. Paling itu si dek.</p>
	<p>Apakah masyarakat sekitar masih ikut melaksanakan Upacara adat?</p> <p>Jawab: masih dek, Cuma harus disosialisasikan dulu sebelum acara itu dimulai.</p>
	<p>Upacara adat apa saja yang ada di Kampung Budaya Sindang Barang?</p>

	Jawab: Disini ada tradisi upacara adat Serentaun, Parebut Seeng, Sedekah Bumi. Sampai sekarang alhamdulillah masih tetap dijalankan. Kalau
	Apa saja obyek budaya yang ada di Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: untuk obyek budaya di Kampung Budaya yaitu ada 22 bangunan tempo dulu. Termasuk 6 lumbung padi, dan apabila ada pengunjung yang menginap nanti akan diajarkan menumbuk padi dan akan diperlihatkan beberapa permainan zaman dulu. Kemudian yang khas disini yaitu ada kesenian tari Jaipong.
	Bagaimana bentuk rumah adat Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Bentuk rumah adat disini mirip dengan bangunan zaman dulu dan masih memakai bilik dan rumah panggung.
	Harapan anda untuk kedepan untuk Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Kalau harapan saya untuk Kampung Budaya ini bagaimanapun juga harus dilestarikan dan tetap ada sampai kapanpun. Tidak hanya upacara adat dan tradisi saja, tetapi seni juga harus dilestarikan. Karena seperti orang lain seperti adik ini kan, yang tadinya tidak tahu budaya Sunda menjadi tahu. Mudah-mudahan dengan tahunya tentang Budaya itu semoga manfaatnya besar untuk wawasan.

Nama Informan	Dirja
Jabatan	Ketua RW 08
Waktu	12 Mei 2019
Konteks	Kehidupan Masyarakat Sindang Barang Desa Pasir Eurih
No	Pertanyaan/Jawaban
	Apa yang anda ketahui tentang Kampung budaya Sindang Barang? Jawab: Kampung Budaya Sindang Barang merupakan percontohan Kampung adat zaman dulu. Ada rumah adat juga, dan masih menjalankan upacara adat.
	Berapa jumlah penduduk di RW 08? Jawab: jumlahnya ada 1388 Jiwa.
	Ada berapa RT di RW 08? Jawab: ada 6 RT
	Apa mayoritas mata pencaharian di Kampung Sindang Barang Desa Pasir Eurih? Jawab: warga sini mayoritasnya sebagai petani de. Cuma ada yang pengrajin sandal dan sepatu
	Apakah Kampung Budaya Sindang Barang masih menjalankan tradisi dan upacara adat? Jawab: masih de, cuma sudah 2 tahun serentaun tidak diselenggarakan.
	Apakah masyarakat masih ikut menjalankan tradisi di Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: masih de, disini mah kalau ada acara di Kampung Budaya Sindang Barang warga sini ikut memeriahkan.
	Siapa yang memimpin jalannya upacara adat? Jawab: yang mimpin upacara adat ada kepala adat, kokolot, dan pak ustad.
	Apa alasan masyarakat ikut melaksanakan upacara adat tersebut? Jawab: memeriahkan aja de
	Apakah ada paguyuban remaja di Desa Sindang Barang? Jawab: ada de, kalau disini tingkat RW ada paguyuban remaja de

	<p>Bagaimana hubungan masyarakat dengan kepala adat Kampung budaya Sindang Barang?</p> <p>Jawab: hubungan si baik-baik aja de. Gak pernah ada permusuhan</p>
	<p>Apakah kepala adat atau kokolot sering sosialisai dengan warga tentang upacara adat?</p> <p>Jawab: jujur aja ini mah ya de kalau untuk sosialisasi kurang, Cuma kalau mau ada acara di KBS aja baru pak Maki atau pak Ukat itu sosialisasi ke warga.</p>
	<p>Apakah masyarakat tahu tentang isu Kampung budaya Sindang Barang yang ingin dijual?</p> <p>Jawab: warga sini tahu de dan nanya terus ke saya</p>
	<p>Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang isu tersebut?</p> <p>Jawab: masyarakat menyayangkan de, karena kan kalau Kampung Budaya Sindang Barang yang menggerakkan untuk menjalankan tradisi dan upacara adat tidak ada lagi</p>
	<p>Apakah masyarakat pernah mengalami konflik atau pertentangan terkait isu Kampung budaya Sindang Barang yang ingin dijual?</p> <p>Jawab: gak pernah de, jujur aja ya warga sini mah anteng-anteng de. Paling ya cuma nanya aja.</p>
	<p>Menurut anda, bagaimana dampak untuk masyarakat dengan adanya isu Kampung budaya Sindang Barang dijual?</p> <p>Jawab: Dampaknya warga sini sering menanyakan tentang Kampung Budaya yang ingin dijual. Sama warga kecewa aja kenapa sampai ingin dijual</p>
	<p>Menurut anda, bagaimana dampak apabila Kampung Budaya dijual?</p> <p>Jawab: wah kalau KBS jadi dijual si bisa-bisa udah gak ada lagi Kampung budaya yang kaya gitu. Apalagi kalau dijual ke pengusaha properti, bisa dijadiin perumahan de itu. Makanya kalau bisa dipertahankan jangan sampai dijual.</p>
	<p>Apa harapan anda kedepan terhadap Kampung budaya Sindang Barang?</p> <p>Jawab: Harapan saya semoga apa yang dicita-citakan oleh kepala adat, kokolot dan masyarakat bisa tercapai. Dan kalau bisa upacara adat dan tradisi ditingkatkan, semoga bisa rutin kaya dulu lagi.</p>

Nama Informan	Encep Supriyatna
Jabatan	Warga Sindang Barang Desa Pasir Eurih
Waktu	6 Mei 2019
Konteks	Partisipasi masyarakat terhadap Kampung Budaya Sindang Barang dan tanggapan terkait isu Kampung budaya yang ingin dijual
No	Pertanyaan/Jawaban
	<p>Sudah berapa lama anda tinggal disini?</p> <p>Jawab: Saya asli sini dek, dari lahir saya sudah disini. Saya lahir tahun 1965</p>
	<p>Apa yang anda ketahui tentang Kampung Budaya Sindang Barang?</p> <p>Jawab: Kampung Budaya Sindang Barang itu percontohan rumah adat, budaya dan seni zaman dulu.</p>
	<p>Apakah anda kenal dengan kepala adat dan kokolot Kampung Budaya Sindang Barang?</p> <p>Jawab: Kenal dek, saya kenal sama Abah Maki dan Abah Ukat.</p>

	Apakah anda ikut berpartisipasi melestarikan Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Iya pasti dek, rumah saya kan deket sama KBS masa tidak ikut.
	Apa saja kearifan lokal Sindang Barang? Jawab: kebiasaan di Sindang Barang itu yang saya tahu. Dilarang nebang pohon bambu di hari sabtu, terus kebiasaan menjaga alam sekitar.
	Apakah kearifan lokal masih ada dan dijalankan? Jawab: masih ada, masih dijalankan juga.
	Apakah tradisi dan upacara adat masih rutin dijalankan ? Jawab: Masih dek, cuma kalau upacara adat Seren Taun sudah 2 tahun tidak ada.
	Menurut anda bagaimana agar kearifan lokal tetap ada? Jawab: Yang pasti harus tetap dijalankan dan dijaga dek. Kalau tidak dijalankan nanti malah luntur nilai kearifan lokalnya.
	Apakah ada kendala dalam menjaga kearifan lokal agar tetap ada? Jawab: Kalo untuk kendala mah banyak dek. Kepedulian masyarakat mulai berkurang, paling yang masih menjalankan tradisi adat kebanyakan ya orang tua. Kalau yang muda paling yang ikut paguyuban remaja saja.
	Apakah upacara adat SerenTaun sudah ada sejak dulu? Jawab: Seren Taun mah dek sudah ada sejak dulu, tapi kalo di Kampung Budaya ada SerenTaun di tahun 2006.
	Menurut anda bagaimana antusias masyarakat dalam menjalankan tradisi dan upacara adat ? Jawab: Dulu sih pas awal-awal warga sini antusias dek, cuma yang antusias warga yang seumuran saya dek.
	Siapa yang memimpin jalannya upacara adat? Jawab: Yang memimpin kepala adatnya langsung si Pak Maki.
	Menurut anda bagaimana hubungan warga sekitar dengan kepala adat Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Hubungan mah baik-baik aja dek.
	Mengapa anda ikut melaksanakan upacara adat tersebut? Jawab: ikut memeriahkan aja dek.
	Apakah Agama anda? Apakah anda bertentangan dengan upacara adat? Jawab: Saya Islam dek, dan warga sini kebanyakan Islam. Tapi namanya tradisi dari zaman dulu, jadi ya sama-sama dijalankan. Pengajian dijalankan, tradisi dan upacara adat juga dijalankan.
	Apakah ada paguyuban remaja di Sindang Barang? Jawab: Paguyuban remaja ada dek, kumpulnya kadang di KBS atau engga di pos RW
	Apakah anda tahu tentang kabar bahwa Kampung budaya Sindang Barang akan dijual? Anda setuju atau tidak? Jawab: Tahu dek, warga sini juga selalu omongin. Saya sih kurang setuju kalau Kampung Budaya ini dijual.
	Bagaimana tanggapan anda terkait hal tersebut? Jawab: Saya sih gak setuju dek kalo Kampung budaya ini dijual, sayang gitu kenapa harus dijual padahal Kampung Budaya ini banyak sejarahnya dan bangun Kampung budaya ini juga susah. Walaupun belum puluhan tahun dibangun, tapi ini bagus buat melestarikan adat sunda. Tapi kan keputusan ada di pak Maki, ya mau gimana lagi.
	Apakah masyarakat disini pernah mengalami konflik atau pertentangan terkait isu Kampung budaya Sindang Barang yang ingin dijual?

	Jawab: Tidak pernah. Warga sini mah gak reseh dek.
	Menurut anda, bagaimana dampak apabila Kampung budaya Sindang Barang dijual? Jawab: Wah kalau ini dijual mah bisa jadi dibangun perumahan dek. 1,5 kilo lah dari sini aja yang keluar jembatan atas itu sebelah kiri udah ada perumahan. Makanya sayang kalau KBS ini dijual.
	Apakah Dinas Pariwisata pernah datang sosialisasi? Jawab: saya kurang tahu dek, kurang engah saya. kalaupun datang paling urusannya sama pengurus Kampung Budaya Sindang Barang.
	Apa harapan anda kedepan untuk Kampung budaya Sindang Barang? Jawab: Harapan saya dek, Kampung Budaya ini tidak jadi dijual. Dan Kampung Budaya Sindang Barang ini dikenal orang banyak yang diluar Bogor dan banyak pengunjung yang datang.

Nama Informan	Ade Wahyudin
Jabatan	Warga Sindang Barang Desa Pasir Eurih
Waktu	6 Mei 2019
Konteks	Partisipasi masyarakat terhadap Kampung Budaya Sindang Barang dan tanggapan terkait isu Kampung budaya yang ingin dijual
No	Pertanyaan/Jawaban
	Sudah berapa lama anda tinggal disini? Jawab: dari kecil saya udah tinggal disini a
	Apa yang anda ketahui tentang Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Kampung Budaya Sindang Barang itu gambaran Kampung adat Sunda zaman dulu
	Apakah anda kenal dengan kepala adat dan kokolot Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Kenal a, Cuma saya gak begitu dekat
	Apakah anda ikut berpartisipasi melestarikan Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: kalau saya si suka ikut kalau ada acara di KBS.
	Apakah anda tahu kearifan lokal Sindang Barang? Jawab: Saya gak tahu banyak sih a cuma tahu beberapa aja. Salah satunya kalau bercocok tanam itu ada itung-itungannya, itu kebiasaan yang sering dijalankan sama warga sini. Terus kalau orang sini sangat menghargai alam.
	Apakah kearifan lokal masih dijalankan? Jawab: masih ada a
	Apakah tradisi dan upacara adat masih rutin dijalankan ? Jawab: Masih a, cuma kalau upacara adat Seren Taun terakhir itu tahun 2017 diadainnya.
	Menurut anda bagaimana agar kearifan lokal tetap ada? Jawab: menurut saya tetap dijalankan aja kebiasaannya, kalau dijalankan itu kan sama saja seperti melestarikan tradisi.
	Apakah ada kendala dalam menjaga kearifan lokal agar tetap ada? Jawab: kendalanya paling karena zaman udah canggih. Jadinya orang kurang merhatiin tradisi, yang masih ngejalanin paling orang tua yang masih ngerti.

	Apakah upacara adat SerenTaun sudah ada sejak dulu? Jawab: Seren Taun udah ada dari dulu a. Kalau dulu rutin gak kaya sekarang.
	Menurut anda bagaimana antusias masyarakat dalam menjalankan tradisi dan upacara adat ? Jawab: antusias masyarakat beda a dulu sama sekarang. Kaya yang saya bilang tadi, yang antusias ya yang tua-tua. Kalau yang muda harus diajak dulu.
	Siapa yang memimpin jalannya upacara adat? Jawab: waktu saya ikut dua tahun lalu itu yang mimpin Abah Maki sama Abah ukat
	Menurut anda bagaimana hubungan warga sekitar dengan kepala adat Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: setau saya hubungan mah baik-baik aja a.
	Mengapa anda ikut melaksanakan upacara adat tersebut? Jawab: untuk memeriahkan aja a. Apalagi saya kan dulu pernah ikut paguyuban remajanya, masa dulu saya ikut pas udah punya anak saya gak ikut.
	Apakah Agama anda? Apakah anda bertentangan dengan upacara adat? Jawab: Saya Islam a. Cuma kalau disini mah a saling dijanin, namanya juga peninggalan zaman dulu a. Kalau upacara adat serentaun kan itu rasa syukur kita atas pemberian yang melimpah dari sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa.
	Apakah ada paguyuban remaja di Sindang Barang? Jawab: Paguyuban remaja ada a, dulu saya sempat ikut paguyuban remaja pas saya masih muda dulu.
	Apakah anda tahu tentang kabar bahwa Kampung budaya Sindang Barang akan dijual? Anda setuju atau tidak? Jawab: Tahu a, Saya sih gak setuju.
	Bagaimana tanggapan anda terkait hal tersebut? Jawab: saya sih kecewa kalau sampai Kampung budaya dijual. Karena Kampung budaya ini sebagai penggerak budaya, kalau ini gak ada budaya dan tradisi di Kampung ini gimana nasibnya. Bisa-bisa udah gak ada pelaksanaan upacara adat dan tradisi di Kampung ini.
	Apakah masyarakat disini pernah mengalami konflik atau pertentangan terkait isu Kampung budaya Sindang Barang yang ingin dijual? Jawab: Tidak pernah a.
	Menurut anda, bagaimana dampak apabila Kampung budaya Sindang Barang dijual? Jawab: kalau ini dijual ke orang lain mah bisa dijadiin rumah a.
	Apakah Pemerintah pernah datang sosialisasi? Jawab: setahu saya sih a dulu pernah datang pas awal Kampung Budaya Sindang Barang baru dibangun , cuma kalau sekarang-sekarang ini saya kurang engeh a.
	Apa harapan anda kedepan untuk Kampung budaya Sindang Barang? Jawab: Harapan saya semoga Kampung budaya Sindang Barang kembali lagi kejayaannya kaya dulu lagi. Dan semoga banyak yang berkunjung ke Kampung Budaya Sindang Barang.

Nama Informan	Irwan Prasetya
Jabatan	Warga Sindang Barang Desa Pasir Eurih
Waktu	15 Mei 2019
Konteks	Partisipasi masyarakat terhadap Kampung Budaya Sindang Barang dan tanggapan terkait isu Kampung budaya yang ingin dijual
No	Pertanyaan/Jawaban
	Sudah berapa lama anda tinggal disini? Jawab: saya dari lahir disini a, dari tahun 1989
	Apa yang anda ketahui tentang Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Kampung Budaya Sindang Barang itu seperti cagar budaya dari adat Sunda a yang tempatnya sering dipake buat acara-acara adat sunda.
	Apakah anda kenal dengan kepala adat dan kokolot Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Saya kenal sama Abah Maki dan Abah Ukat.
	Apakah anda ikut berpartisipasi melestarikan Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: Alhamdulillah saya masih berpartisipasi.
	Apa saja kearifan lokal Sindang Barang? Jawab: Kebiasaan di Sindang Barang pokonya teh sangat menjaga alam banyak ketentuan-ketentuan bila ingin menebang pepohonan atau dalam bercocok tanam.
	Apakah kearifan lokal masih ada dan dijalankan? Jawab: Sejauh ini masih banyak warga yang menjalankan, terutama yang tua-tua.
	Apakah tradisi dan upacara adat masih rutin dijalankan ? Jawab: Masih ada beberapa yang dijalankan, dan ada juga beberapa yang sudah tidak dilaksanakan beberapa tahun belakangan ini.
	Menurut anda bagaimana agar kearifan lokal tetap ada? Jawab: Yah harus tetap dijalankan dan diajarkan oleh generasi muda agar generasi muda juga tetap bisa menjaga alam bukan malah merusak alam.
	Apakah ada kendala dalam menjaga kearifan lokal agar tetap ada? Jawab: Kendalanya si kesadaran masyarakatnya berkurang terutama bagi yang muda.
	Apakah upacara adat SerenTaun sudah ada sejak dulu? Jawab: Oh kalo upacara Seren Taun sudah ada dari dulu, tapi memang udah 2 tahun ini tidak dijalankan.
	Menurut anda bagaimana antusias masyarakat dalam menjalankan tradisi dan upacara adat ? Jawab: Kalau antusias si paling yang orang tua tuanya aja a, yang mudanya juga ada tapi jarang
	Siapa yang memimpin jalannya upacara adat? Jawab: biasanya selalu Pak Maki yang memimpin.
	Menurut anda bagaimana hubungan warga sekitar dengan kepala adat Kampung Budaya Sindang Barang? Jawab: sejauh ini ga pernah kedengeran ada ribut-ribut si a, jadi baik baik aja.

	<p>Mengapa anda ikut melaksanakan upacara adat tersebut?</p> <p>Jawab: Saya si ikut melaksanakan karena saya masih merasa memiliki adat tersebut jadi, udah gitu saya dari kecil sudah diajak oleh bapak saya jadi udah seperti kewajiban untuk mengikutinya.</p>
	<p>Apakah Agama anda? Apakah anda bertentangan dengan upacara adat?</p> <p>Jawab: Saya Islam a, bertentengan si engga a, malah banyak juga sebagian tradisinya seperti pengajian jadi saya rasa memang ada kesesuaian dengan agama Islam</p>
	<p>Apakah ada paguyuban remaja di Sindang Barang?</p> <p>Jawab: Paguyuban remaja ada a, masih aktif juga.</p>
	<p>Apakah anda tahu tentang kabar bahwa Kampung budaya Sindang Barang akan dijual? Anda setuju atau tidak?</p> <p>Jawab: Saya tau a. Isunya juga sudah terserbar di warga-warga.</p>
	<p>Bagaimana tanggapan anda terkait hal tersebut?</p> <p>Jawab: Saya juga kurang setuju kalau memang benar akan dijual, dimana lagi kita melaksanakan upacara-upacara kalau Kampung budaya Sindang Barang dijual.</p>
	<p>Apakah masyarakat disini pernah mengalami konflik atau pertentangan terkait isu Kampung budaya Sindang Barang yang ingin dijual?</p> <p>Jawab: alhamdulillah kalau konflik-konflik begitu mah ga pernah ada, aman a disini.</p>
	<p>Menurut anda, bagaimana dampak apabila Kampung budaya Sindang Barang dijual?</p> <p>Jawab: Dampaknya jelas pasti generasi yang akan datang kehilangan wujud konkrit dari budaya Sunda. Pasti juga kalau sampai dijual bisa disalahgunakan oleh pembelinya dengan mengalih fungsi kan lahannya menjadi perumahan.</p>
	<p>Apakah Dinas Pariwisata pernah datang sosialisasi?</p> <p>Jawab: Kalau soal orang dinas saya kurang tau a, karena kan pasti berurusan langsung ke kepala adatnya.</p>
	<p>Apa harapan anda kedepan untuk Kampung budaya Sindang Barang?</p> <p>Jawab: Harapan saya mah semoga KBS ini tidak jadi dijual karena Kampung budaya ini selain menjadi tempat kami melaksanakan upacara-upacara adat KBS ini juga menjadi area penelitian bagi pengunjung seperti aa, dan banyak lagi pengunjung yang datang yang ingin lebih mempelajari budaya Sunda.</p>

Nama Informan	Ahmad Mikami Sumawijaya
Jabatan	Kepala Adat Kampung Budaya Sindang Barang
Waktu	21 Mei 2019
Konteks	Eksistensi kepala adat dalam menjaga kearifan lokal
No	Pertanyaan/Jawaban
	<p>Bagaimana mekanisme pemilihan kepala adat di Kampung budaya Sindang Barang?</p> <p>Jawab: Musyawarah di keluarga besar aja dek, sebelumnya kepala adatnya kakek saya yaitu Etong Sumawijaya.</p>
	<p>Apakah ada aturan-aturan adat di Kampung budaya Sindang Barang?</p> <p>Jawab: aturan adat si ada cuma aturan adat kita tidak seperti Baduy yang sangat banyak pantangan. Kalau di Kampung Budaya Sindang Barang dalam hal etika aja si, seperti tidak boleh takabur, sombong, ngeledak dalam hati. Banyak kejadian yang melanggar aturan itu ada yang kerasukan, ada yang sampai pingsan tidak sadarkandiri. Karena di Kampung ini kan tanahnya tua, jadi banyak energi-energi negatif masih ada.</p>

	Apakah ada struktur adat disini? Jawab: ada kok, kita ada struktur adat disini.
	Apakah di Kampung budaya Sindang Barang masih menjalankan tradisi/upacara adat? Jawab: masih kita jalanin sampai saat ini. Di Sindang Barang ada banyak tradisi dan upacara adat, ada serentaun, tradisi malam empat belasan, ngabungbang, sedekah bumi, parebut se'eng.
	Apa saja yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan upacara adat? Jawab: Banyak dek, salah satunya kembang tujuh rupa, hasil panen, bahan pokok, dan lain-lain.
	Apa saja kearifan lokal di Sindang Barang? Jawab: kalau disini ya kebiasaan di Sindang Barang itu dilarang nebang pohon bambu di hari sabtu dan tidak boleh nebang pohonbambu lewat dari jam satu siang. Kalau untuk bercocok tanam khususnya para petani masyarakat sini masih ngitung pada saat menanam. Biasanya yang menghitung itu saya, pak Ukat dan beberapa ustadz. Karena masyarakat sini menganggap bahwa perhitungan pada saat ingin menanam akan membawa keuntungan diperjalanan hidupnya yang akan datang.
	Bagaimana cara anda agar kearifan lokal tetap terjaga? Jawab: kalau saya sih menjaganya bukan dengan aturan tapi dengan pengertian. Karena masyarakat sini juga udah ada yang lupa kearifan lokal disini. Tugas saya yaitu memberikan mereka pengertian agar mereka paham dengan kearifan lokal kita.
	Bagaimana gaya memimpin anda sebagai kepala adat Kampung budaya Sindang Barang? Jawab: kalau saya selalu koordinasikan dulu sama para kokolot dan pak ustadz sebelum saya memutuskan suatu keputusan.
	Apakah ada forum musyawarah yang digunakan untuk menjaring aspirasi saat kegiatan perencanaan dan sosialisasi? Jawab: ada kok, paling kita kumpul bareng warga sini ya tujuannya untuk silaturahmi.
	Apakah elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan yang akan anda ambil? Jawab: Ada beberapa perwakilan yang saya ajak untuk ikut bermusyawarah. Waktu itu pas mau ada perbaikan rumah adat saya musyawarah sama warga termasuk dengan pak RT dan RW
	Apa yang dilakukan kepala adat dalam mengatasi masalah kurangnya bantuan dari pemerintah daerah? Jawab: cara mengatasinya ya pakai uang saya pribadi, bukannya saya sombong ya dek tapi emang gak ada cara lain selain saya nombok. Kalau nungguin bantuan pemerintah itu lama dan belum jelas turun dananya atau tidak. Jadi kalau saya ada rejeki lebih saya pakai buat renovasi Kampung Budaya.
	Apakah benar Kampung Budaya Sindang Barang ingin dijual? Mengapa? Jawab: iya benar itu saya yang ngomong juga. Karena gini dek, kalau Pemerintah Provinsi dan Daerah gak bantu terus saya harus cari bantuan kemana lagi. Saya mau benerin semua kerusakan itu bukan dana yang sedikit, minimal 500-800 juta. Maksud saya daripada bangunannya makin hancur dan sekarang masih berbentuk, kalau ada yang mau beli kenapa tidak. Daripada saya harus pertahanin kan juga gak ada yang bantu kan, saya harus renovasi semua saya tidak sanggup karena sudah 10 tahun terakhir ini saya memakai uang pribadi saya untuk merenovasi bangunan dan gaji karyawan.
	Bagaimana perkembangan penjualan kampung budaya sampai saat ini?

	<p>Jawab: Rencananya KBS mau dijual, kita bikin lagi Kampung budaya paling habis 4 Miliar. Beli tanah 1,5 miliar terus bikin bangunan semuanya sekitar 3,5 miliar. Terus kita masih simpan sekitar 5 miliar, saya udah hitung. Kalau dijual juga kan nanti bisa bikin Kampung budaya lagi, toh itu juga untuk Kampung kita. Lokasinya juga tidak jauh dari sini, habis saya sudah pusing. Karyawan aja udah 9 bulan belum digaji, baru bulan ini saya bayar setengahnya dulu</p>
	<p>Faktor apa yang mengakibatkan Kampung budaya ingin dijual? Jawab: yang pertama karena dana kita terbatas dalam mengelola. Terus Pemerintah juga kurang memperhatikan, terutama masalah bantuan dana.</p>
	<p>Apa rencana anda dalam penjualan Kampung budaya Sindang Barang? Jawab: Rencananya memang KBS mau dijual. Dengan dana yang ada kita bisa bikin lagi Kampung budaya yang baru dengan bangunan yang sama, paling habis sekitar 4 miliar. Beli tanah 1,5 miliar terus bikin bangunan semuanya sekitar 3,5 miliar. Terus kita masih simpan sekitar 5 miliar, saya udah hitung.</p>
	<p>Bagaimana tanggapan Pemerintah mendengar kabar tersebut? Jawab: Mereka nanya ke saya benar atau tidak KBS mau dijual, saya jawab iya karena minim bantuan. Pihak Pemda bilang kalau bisa jangan dijual. Intinya pihak sana menahan saya untuk tidak menjual Kampung Budaya. Gimana tidak nahan, orang Pemprov Bogor dapat tiga gelar pariwisata sehat se-Indonesia itu memakai Kampung Budaya Sindang Barang sebagai contoh destinasi wisata. Makanya mereka nahan saya.</p>
	<p>Apakah pernah terjadi masalah/konflik di masyarakat dalam kondisi Kampung budaya yang akan dijual? Jawab: alhamdulillah tidak pernah sih dek.</p>
	<p>Berapa penghasilan yang didapat dari kunjungan wisatawan perbulan? Jawab: kalau pemasukan dari kunjungan jujur aja ya ini mah dek, untuk gaji karyawan aja kadang kita gak cukup. Karena pemasukan dari kunjungan itu gak nentu juga.</p>
	<p>Apakah pemerintah daerah masih mendukung dalam bentuk materil untuk kelestarian budaya di desa Sindang Barang? Jawab: masih pas awal-awal aja kita dapat bantuannya.</p>
	<p>Apakah pemerintah daerah pernah sosialisasi ke Desa Sindang Barang? Jawab: kalau untuk sosialisasi mah jarang dek. paling kalau ada survey untuk perwakilan lomba wisata baru Pemprov dan dinas pariwisata datang berkunjung kesini. Cuma kalau keperluan lain sih jarang.</p>
	<p>Apakah ada faktor lain yang mendukung terkait rencana Kampung budaya Sindang Barang yang ingin dijual? Jawab: gak ada sih dek ini murni keinginan saya. karena saya udah tidak sanggup lagi kalau tanpa adanya bantuan dan perhatian dari Pemprov maupun Pemda.</p>
	<p>Apakah pemerintah baik provinsi maupun daerah mendukung Kampung budaya Sindang Barang dijual? Jawab: jelas tidak setuju dek, karena kan Kampung Budaya ini dulunya ada campur tangan pemerintah juga. Dan Kampung Budaya ini juga istilahnya punya nilai sejarah pas didirikannya Kampung Budaya ini. Kalau ini dijual juga akan mengurangi destinasi wisata di bogor, makanya pemerintah tidak setuju.</p>
	<p>Apa harapan anda untuk Kampung budaya Sindang Barang? Jawab: harapan saya sih gak muluk-muluk, harapannya supaya Kampung Budaya Sindang Barang tetap eksis gitu aja yang paling penting. Walaupun dari Pemprov kita</p>

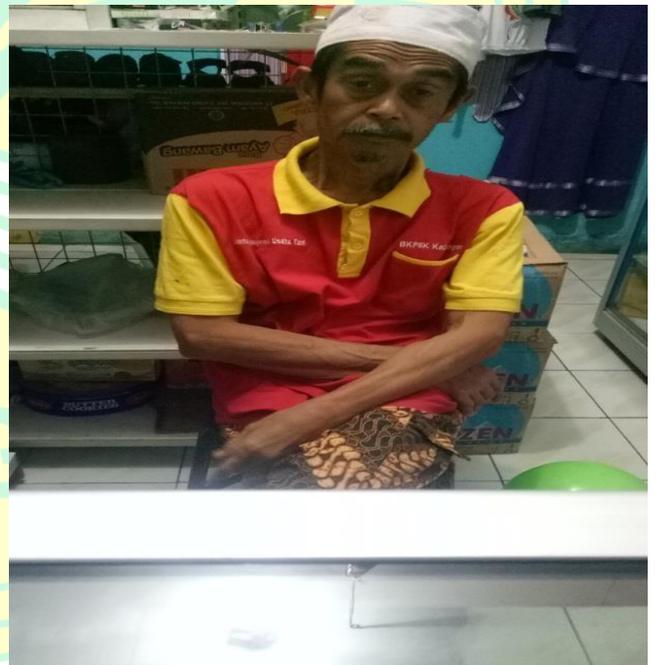
<p>gag diperhatikan, semoga Kampung Budaya masih bertahan. Dan Punya manfaat buat orang banyak, karena dua tahun terakhir ini lebih banyak orang penelitian dan anak sekolah bukan orang berkunjung untuk wisata. Karena kalau menyebarkan ilmu ke mahasiswa dan anak sekolah itu yang nantinya akan menolong kita, karena sebaik baiknya orang adalah yang memberikan ilmu yang bermanfaat ke orang lain.</p>

Nama Informan	Iis Sobariah, S.E
Jabatan	Kepala Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Waktu	12 Juli 2019
Konteks	Aliran dana dan Program Pemerintah untuk Kampung Budaya Sindang Barang
No	Pertanyaan/Jawaban
	<p>Sudah berapa lama anda bertugas di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata? Jawab: saya sudah cukup lama dek, sudah 10 tahun saya di Kedinasan. Sebelumnya saya di perusahaan retail.</p>
	<p>Apa program dari Dinas untuk Kampung budaya Sindang Barang? Jawab: program dari Dinas yaitu sosialisasi terkait pelestarian budaya, mengadakan acara budaya Sunda. Dulu sempat ada festival budaya Sunda di Kampung Budaya Sindang Barang.</p>
	<p>Apakah benar Kampung Budaya tidak dapat aliran dana dari tahun 2007? Jawab: kalau masalah alokasi dana setahu saya setiap Kampung adat, cagar budaya, desa wisata itu ada alokasi dana dari pemda Kabupaten Bogor. Sebenarnya Kampung Budaya Sindang Barang dapat dana pas mendirikan Kampung Budaya itu sekitar tahun 2005-2006, tapi selebihnya Kampung budaya Sindang Barang mengelola secara mandiri. Dan mas perlu tahu kalau Kampung Budaya itu belum termasuk Cagar Budaya, jadi alokasi dananya masih fleksibel. Beda dengan yang sudah menjadi Cagar Budaya dan sudah ada payung hukumnya. Udah gitu Kampung Budaya Sindang Barang itu masyarakat adatnya tidak ada, dan belum bisa dikatakan sebagai Kampung adat seperti desa urug, tapi Kampung budaya tersebut ikut melestarikan budaya Sunda dan mempertahankan tradisi.</p>
	<p>Apakah anda tahu bahwa Kampung Budaya Sindang Barang ingin dijual? bagaimana menurut anda? Jawab: iya saya tahu dek, itu terserah yang punya tanah dan itu haknya dia. Tapi sayang sekali kalau Kampung budaya yang tujuannya untuk melestarikan budaya Sunda harus dijual.</p>
	<p>Mengapa dana untuk Kampung budaya belum turun sampai sekarang? Jawab: Waktu Gubernur Jawa Baratnya masih pak Aher, di tahun 2017 Kampung budaya Sindang Barang mau dibantu dana sekitar 500 juta untuk perbaikan bangunan dan fasilitas yang rusak parah. Tapi karena di tahun 2018 itu ganti Gubernur menjadi Bapak Ridwan Kamil, jadinya bantuan dana itu sampai sekarang belum turun. Semoga aja mas dananya cair dan semoga aja Kampung budaya itu tidak jadi dijual.</p>
	<p>Apakah pihak Dinas mencegah agar Kampung budaya tidak dijual? Jawab: kalau masalah mencegah itu pasti, karena kalau Kampung budaya dijual destinasi wisata di Bogor akan berkurang dan budaya Sunda terancam.</p>

	<p>Apakah pihak Dinas selalu rutin dalam melakukan sosialisasi ke Kampung Budaya Sindang Barang Jawab: Sosialisasi rutin kita jalankan dek.</p>
	<p>Mengapa Kampung Budaya Sindang Barang dijadikan contoh destinasi wisata di Bogor untuk perlombaan pariwisata? Jawab: Karena Kampung Budaya Sindang Barang dalam pengelolaan dalam hal kebersihan terbilang bagus dan rapih. Makanya Pemda memasukan Kampung budaya Sindang Barang ke dalam perlombaan pariwisata.</p>
	<p>Apakah pihak Dinas ikut hadir apabila Kampung Budaya mengadakan acara? Jawab: kalau diundang kita hadir, kan ada acara yang kita tidak diundang.</p>
	<p>Apa harapan anda untuk Kampung Budaya Sindangbarnag? Jawab: Harapan saya untuk Kampung budaya, semoga Kampung budaya tetap menjaga kelestarian budaya Sunda. Semoga Kampung budaya banyak dikunjungi wisatawan, dan yang terpenting Kampung budaya tidak jadi dijual.</p>



DOKUMENTASI





TITAS NEGERI